

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Istilah motivasi berasal dari kata motif, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.⁹ Aunurrahman menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.¹⁰

Motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang ditandakan dan reaksi dengan timbulnya perasaan untuk mencapai tujuan. Tiga unsur yang saling berkaitan dalam motivasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem *neuropsikologis* dalam organisme manusia misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Seseorang teribat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka

⁹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 73

¹⁰Aunurrahman, *Op. Cit.*, h. 180

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.

- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah mendorong atau menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang pada dasarnya untuk membuat perubahan tingkah laku siswa. Karena dalam hal ini motivasi mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar.

b. Macam-Macam Motivasi

Menurut Sadirman A.M, berbicara tentang macam-macam motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motif-motif bawaan
Yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.
 - b) Motif-motif yang dipelajari
Maksudnya motif-motif timbul karena dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial.
Di samping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:
 - a) *Cognitive Motives*
Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.
 - b) *Self-expression*
Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu

¹¹Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 173-174

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri ini akan menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi siswa untuk mencapai suatu prestasi.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam Sardiman A.M

a) Motif atau kebutuhan organis

Misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

b) Motif-motif darurat

Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Maksud motif jenis ini timbul karena adanya rangsangan dari luar.

c) Motif-motif objektif

Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti: refleksi, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, yaitu momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, momen terbentuknya kemauan.

4) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motif intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diluar hal yang dipelajarinya. Seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif seperti hukuman.¹²

Dapat disimpulkan bahwa motivasi terbagi menjadi beberapa jenis motivasi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam perubahan belajar siswa.

c. Pentingnya Motivasi Belajar

Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan dan kemudian berkeja.¹³

Dapat disimpulkan bahwa kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut apabila disadari oleh siswa itu sendiri. Bila motivasi disadari oleh siswa, maka tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

d. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Maslow dan Rogers setiap individu bermotivasi untuk mengaktualisasikan diri. Menemukan 15 ciri-ciri orang yang mampu mengaktualisasikan diri. Ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) Berkemampuan mengamati suatu realitas secara efisien, apa adanya, dan terbatas dari subjektivitas.

¹²Sardiman A.M, *Op. Cit.*, h. 86-91.

¹³Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Dapat menerima diri sendiri dan orang lain secara wajar.
- 3) Berperilaku spontan, sederhana, dan wajar.
- 4) Terpusat pada masalah atau tugasnya.
- 5) Memiliki kebutuhan privasi atau kemandirian yang tinggi.
- 6) Memiliki kebebasan dan kemandirian terhadap lingkungan dan kebudayaannya.
- 7) Dapat menghargai dengan rasa hormat dan penuh gairah.
- 8) Dapat mengalami pengalaman puncak, seperti terwujud dalam kreativitas, penemuan, kegiatan intelektual, atau kegiatan persahabatan.
- 9) Memiliki rasa keterikatan, solidaritas kemanusiaan yang tinggi.
- 10) Dapat menjalin hubungan pribadi yang wajar.
- 11) Memiliki watak terbuka dan bebas prasangka.
- 12) Memiliki standar kesusilaan tinggi.
- 13) Memiliki rasa humor terpelajar.
- 14) Memiliki kreativitas dalam bidang kehidupan.
- 15) Memiliki otonomi tinggi.¹⁴

Carls Rogers berpendapat bahwa setiap individu memiliki motivasi utama berupa kecendrungan aktualisasi diri adalah:

- 1) Berakar dari sifat bawaan.
- 2) Perilaku bermotivasi mencapai perkembangan diri optimal.
- 3) Pengaktualisasian diri juga bertindak sebagai evaluasi pengalaman.
- 4) Terbuka terhadap segala pengalaman hidup.
- 5) Menjalani kehidupan secara berkepribadian.
- 6) Percaya pada diri sendiri.
- 7) Memiliki rasa kebebasan.
- 8) Memiliki kreativitas.¹⁵

Sardiman A.M mengemukakan bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik

¹⁴*Ibid*, h. 92

¹⁵*Ibid*. h. 93.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, penuh gairah, serta berkeinginan yang tinggi misalnya (mampu memecahkan masalah pembangunan ekonomi, politik, pemberantasan korupsi dan sebagainya).
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepaskan terhadap hal-hal yang diyakini.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁶

Dapat disimpulkan apabila indikator ini dimiliki oleh siswa dalam belajar, besar kemungkinan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik yaitu seorang siswa akan belajar tekun, sungguh-sungguh, siswa dapat membuat pertanyaan dari buku yang dipelajari dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mengerjakan tugas dengan baik.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.
- 2) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
- 3) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.¹⁷

¹⁶Sardiman A.M, *Op.Cit.*, h. 83

¹⁷*Ibid*, h. 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi dapat memberikan semangat dan dorongan kepada siswa dalam kegiatan belajar.

f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu:

- 1) Menggairahkan siswa. Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap siswa.
- 2) Memberikan Harapan Realistis. Guru memelihara harapan-harapan siswa yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang atau tidak realistis.
- 3) Memberikan Insentif. Bila siswa mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.
- 4) Mengarahkan perilaku siswa. Disini guru dituntut untuk memberikan respons terhadap siswa yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah salah satu upaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan rutin di

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 157-170.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelas guru harus berusaha menghindari sesuatu yang menonton dan membosankan bagi siswa. Guru harus selalu memberikan dan mengajarkan kepada siswa hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, yaitu dengan cara memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lain.

g. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar siswa.
- 2) Semua siswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Siswa-siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motivasi dan disiplin.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (*reinforcement*).
- 5) Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain.
- 6) Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi.
- 7) Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 9) Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.



- 10) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdayaguna untuk mempelajari hal-hal lainnya.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai.
- 12) Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.
- 13) Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa.
- 14) Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar.
- 15) Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik.
- 16) Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi.
- 17) Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa prinsip motivasi yang sangat

berpengaruh adalah yang berasal dari dalam diri seseorang. Misalnya adanya berupa pujian, kebutuhan psikologis siswa, perbuatan dan keinginan yang dilakukan, dan pemahaman yang jelas terhadap tujuan.

h. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi individu dalam belajar, yaitu:

- 1) Kemasakan
- 2) Usaha yang bertujuan, goal dan ideal
- 3) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi
- 4) Penghargaan dan hukuman
- 5) Partisipasi
- 6) Perhatian.²⁰

¹⁹Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 181-183.

²⁰Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Keterampilan Bertanya Guru

a. Pengertian Keterampilan Bertanya Guru

Menurut Brown, sebagaimana yang dikutip oleh Udin Syaefudin Saud menyatakan bahwa bertanya adalah setiap pernyataan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa.²¹ Bertanya merupakan ucapan verbal, meminta siswa memberikan respon. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal seperti simulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir seseorang, yang diantaranya adalah:

- 1) Merangsang kemampuan berpikir siswa.
- 2) Membantu siswa dalam belajar.
- 3) Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
- 5) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.²²

Pada dasarnya pertanyaan merupakan suatu proses pemberian stimulasi secara verbal dengan maksud untuk menciptakan terjadinya proses intelektual pada siswa, dengan memperhatikan respon atas pertanyaan tersebut.²³ Dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran harus bisa membuat siswa untuk berfikir sesuai dengan tingkat kemampuannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

²¹Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 61-62

²²Zainal Asril, *Micro Teaching*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011, h. 81

²³Buchari Alma, *Guru Professional*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterampilan bertanya guru merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir dan berimajinasi tentang suatu materi tertentu. Jadi keterampilan bertanya ini sangat penting dimiliki oleh guru karena keterampilan bertanya bisa membuat siswa menjadi berfikir kritis dan antusias dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Tujuan Menggunakan Pertanyaan

Menurut Traor Kerry sebagaimana yang dikutip oleh Helmiati menyatakan bahwa di dalam kelas, guru bertanya kepada siswa untuk berbagai tujuan yaitu:

- 1) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu pokok bahasan.
- 2) Membangkitkan motivasi dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 3) Memusatkan perhatian siswa terhadap pokok bahasan.
- 4) Mengaktifkan dan memproduktifkan siswa dalam pembelajaran.
- 5) Menjajaki hal-hal yang telah dan belum diketahui siswa terkait materi.
- 6) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar.
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasikan informasi.
- 8) Mengevaluasi dan mengukur hasil belajar siswa.
- 9) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang materi pelajaran.
- 10) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.²⁴

Dapat disimpulkan, pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan baik pada saat proses pembelajaran akan berdampak positif bagi kelangsungan dan keberhasilan proses

²⁴Helmiati, *Loc.Cit.*, h. 57-58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran khususnya dengan pertanyaan yang baik akan membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.

c. Pentingnya Keterampilan Bertanya

Ada beberapa pentingnya keterampilan bertanya adalah sebagai berikut:

- 1) Telah mengakarnya mengajar dengan metode ceramah yang cenderung menempatkan guru sebagai sumber informasi.
- 2) Latar belakang kehidupan siswa yang kurang biasa mengajukan pertanyaan dan menyatakan pendapat.
- 3) *Active learning* yang menuntut siswa untuk lebih banyak terlibat secara mental dalam proses belajar mengajar.
- 4) Pandangan salah mengenai tujuan pertanyaan hanya digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.²⁵

d. Komponen-Komponen Keterampilan bertanya

Menurut Helmiati komponen-komponen bertanya meliputi dua tingkatan yaitu:

1. Keterampilan bertanya tingkat dasar:
 - a) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat.
 - b) Pemberian acuan.
 - c) Pemusatan kearah jawaban yang diminta.
 - d) Pemindahan giliran menjawab.
 - e) Penyebaran pertanyaan.
 - f) Pemberian waktu berfikir.
 - g) Pemberian tuntunan.
2. Keterampilan bertanya tingkat lanjutan:

²⁵Meimunah S Moenada dan Nurhasanah Bakhtiar, *Loc. Cit.*, h. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan.
- b) Pengaturan urutan pertanyaan secara tepat.
- c) Menggunakan pertanyaan pelacak.
 - 1) Klarifikasi.
 - 2) Meminta siswa memberi alasan.
 - 3) Meminta kesepakatan pandangan.
 - 4) Meminta ketepatan jawaban.
 - 5) Meminta jawaban yang lebih relevan.
 - 6) Meminta contoh.
 - 7) Meminta jawaban yang lebih kompleks.
 - 8) Peningkatan terjadinya interaksi.²⁶

Dapat disimpulkan, dalam memberikan pertanyaan seorang guru perlu memperhatikan penyusunan teknik kalimat pelontaran yang tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan kalimat tanya yang sesuai kata kerja operasional pada setiap pertanyaan yang akan diberikan, apakah pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa hanya bertujuan untuk mengingat kembali fakta-fakta (hafalan), atau pertanyaan yang menuntut tingkat bafikir yang lebih tinggi seperti pertanyaan yang menuntun pemahaman, penerapan, analisis, atau bahkan pertanyaan sintesis.

e. Prinsip-Prinsip keterampilan bertanya

Ada beberapa prinsip-prinsip keterampilan bertanya adalah sebagai berikut:

1. Kehangatan dan antusias, peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, guru perlu menunjukkan sikap, baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban dari siswa. Sikap dan gaya guru termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menampakkan ada tidaknya kehangatan dan keantusiasannya.

²⁶ Helmiati, *Op.Cit.*, h. 58-64

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kebiasaan-kebiasan yang perlu dihindari:
 - a) Jangan mengulang-ulang pertanyaan apabila siswa tidak mampu menjawabnya.
 - b) Jangan mengulang-ulang jawaban siswa.
 - c) Jangan menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan sebelum siswa memperoleh kesempatan untuk menjawabnya.
 - d) Usahakan agar siswa tidak menjawab pertanyaan secara serempak, karena guru tidak mengetahui dengan pasti siapa yang menjawab dengan benar dan siapa yang salah.
 - e) Menentukan siswa yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu pertanyaan hendaknya ditujukan lebih dulu kepada seluruh siswa, baru kemudian guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab.
 - f) Pertanyaan ganda. Guru kadang-kadang mengajukan pertanyaan yang sifatnya ganda, menghendaki beberapa jawaban atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru perlu memahami dan menguasai prinsip-prinsip keterampilan bertanya yang berkaitan dengan bagaimana sebaiknya sikap seorang guru ketika bertanya kepada siswa dan bagaimana sikap seorang guru ketika siswa bertanya.

f. Jenis-jenis pertanyaan

Ada beberapa jenis tingkatan pertanyaan menurut Bloom diantaranya:

1. Pertanyaan permintaan (*compliance question*), pertanyaan harapan agar siswa mematuhi perintah.
2. Pertanyaan retorik (*rhetorical question*), menghendaki jawaban guru.
3. Pertanyaan mengarahkan (*prompting question*), pertanyaan yang diajukan untuk mengarahkan siswa dalam proses berpikir.

²⁷Udin Syaefudin Saud, *Op. Cit.*, h. 64-65

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pertanyaan menggali (*probing question*), pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawabannya.
5. Pertanyaan menuntut Taksonomi Bloom (kognitif, afektif, dan psikomotor).
6. Pertanyaan menurut luas dan sempit sasaran.²⁸

Jadi jenis-jenis pertanyaan diatas merupakan tingkatan-tingkatan pertanyaan yang diajukan kepada siswa terhadap materi yang sedang dipelajari dari mulai pertanyaan-pertanyaan yang sederhana hingga pertanyaan yang lebih sulit.

g. Sikap guru terhadap jawaban siswa

Di dalam proses pembelajaran di kelas ketika seorang guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab, ada beberapa sikap yang harus ditunjukkan guru terhadap jawaban siswa, menurut S. Nasution mengatakan bahwa diantara sikap yang harus dilakukan oleh guru terhadap jawaban siswa adalah:

- 1) Tunjukkan sikap menghargai jawaban siswa, mengatakan bahwa jawaban siswa “salah” atau “tidak benar” mematikan keinginan siswa untuk turut serta menyumbangkan buah pikirannya.
- 2) Tafsirkan jawaban siswa kearah yang menguntungkan siswa, yakni kearah yang benar.
- 3) Kadang-kadang boleh juga suatu jawaban disuruh nilai kebenarannya oleh siswa lain, asal saja siswa telah dilatih memberi kritik dengan cara yang tidak menyinggung perasaan.
- 4) Pada umumnya siswa itu tidak usah ditolong-tolong dalam memberi jawaban. Pertolongan seperti ini sering mengganggu dan siswa harus dilatih untuk memberi jawaban sendiri.
- 5) Guru harus menuntut dari siswa agar jawaban diberi dalam bahasa yang baik.²⁹

²⁸Zainal Asril, *Loc. Cit.*, h. 81

²⁹S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 165-166

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dapat dipahami pentingnya respon positif seorang guru terhadap jawaban siswa atas pertanyaan yang telah diberikan, karena pada dasarnya tingkat pengetahuan dan wawasan siswa yang berbeda-beda juga akan mempengaruhi kualitas jawaban siswa, respon guru terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa akan menjadikan siswa merasa dihargai, dengan demikian maka siswa akan lebih berani mengemukakan pendapatnya sehingga semakin sering siswa bertanya maka akan sangat membantu perkembangan intelektualnya.

h. Sikap Guru Terhadap Pertanyaan Siswa

Sikap yang harus dilakukan oleh seorang guru ketika siswa bertanya adalah:

- 1) Beranikan hati siswa untuk bertanya.
- 2) Biasakan siswa turut bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan dari salah satu temannya.
- 3) Pertanyaan dari siswa dapat diselidiki bersama.
- 4) Harapkan dari siswa pertanyaan yang penting dan perlu.
- 5) Apabila guru tidak dapat menjawab suatu pertanyaan tidak ada salahnya mengatakannya dengan terus terang.³⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Yulizar Rasyid pada poin kelima mengenai guru yang tidak bisa menjawab pertanyaan siswa sebagaimana yang dikutip oleh Buchari Alma mengatakan bahwa pertanyaan siswa yang tidak dapat dijawab oleh guru sebaiknya mengaku kepada siswa bahwa guru belum tahu jawaban dan berjanji akan mencari jawabannya.³¹ Pertanyaan merupakan salah satu cara agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa

³⁰*Ibid*

³¹Buchari Alma, *Op. Cit.*, h. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bertanya merupakan salah satu indikator bahwa ia berfikir, oleh karena itu jawaban yang diberikan seorang guru kepada siswa akan sangat mempengaruhi terhadap kelangsungan proses pembelajaran karena jawaban yang diberikan oleh guru akan dijadikan pedoman bagi siswa dengan demikian seorang guru harus memberikan jawaban kepada siswa dengan jawaban yang benar.

3. Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Motivasi belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran sering kali dihadapkan pada hal-hal yang memungkinkan siswa tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, keterampilan bertanya guru yang baik akan dapat mengembalikan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar guru dituntut untuk memiliki keterampilan bertanya dengan baik. Di dalam kelas, guru bertanya kepada siswa untuk berbagai tujuan, diantaranya untuk:

- a. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan.
- b. Membangkitkan motivasi dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- c. Memusatkan perhatian siswa terhadap pokok bahasan.
- d. Mengaktifkan dan memproduktifkan siswa dalam pembelajaran.
- e. Menjajaki hal-hal yang telah dan belum diketahui siswa terkait materi.
- f. Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar.
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasikan informasi.
- h. Mengevaluasi dan mengukur hasil belajar siswa.
- i. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang materi pelajaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.³²

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya guru dapat membangkitkan motivasi dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Teknik dasar bertanya dilakukan dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Pertanyaan yang diajukan harus jelas dan langsung diajukan kepada semua siswa, dan berikan waktu secukupnya untuk berfikir menjawabnya.
- b. Mencegah jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.
- c. Mempersilahkan siswa untuk menjawab.
- d. Memotivasi siswa agar mendengarkan jawaban.³³

Berdasarkan teknik dasar bertanya diatas bahwa keterampilan bertanya dapat memotivasi siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Nurhasnawati dan Afriza mengemukakan secara khusus beberapa tujuan guru bertanya adalah sebagai berikut:

- a. Menimbulkan motivasi bagi siswa.
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu.
- c. Untuk memuaskan perhatian siswa.
- d. Untuk melatih keterampilan berfikir siswa.
- e. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.
- f. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
- g. Untuk mengaktifkan serta memproduktifkan siswa dalam belajar.
- h. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- i. Meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa, terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.
- j. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri adalah bertanya.

³²Helmiati, *Loc. Cit.*, h. 57-58

³³Zainal Asril, *Op. Cit.*, h. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- k. Menuntun proses berfikir siswa terhadap masalah yang dibahas.³⁴

Penjelasan diatas menguraikan bahwa keterampilan bertanya guru dapat menimbulkan motivasi belajar bagi siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di dalam konsep teori yang telah penulis kemukakan bahwa melalui keterampilan bertanya dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Dalam pembelajaran yang bermakna maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan tidak membosankan sehingga siswa akan termotivasi dan lebih giat lagi dalam belajar ekonomi.

4. Materi Pelajaran

Materi pelajaran ekonomi yang sedang dipelajari oleh siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang pada saat penelitian yaitu mengenai Kelangkaan dan Biaya Peluang

a. Definisi Kelangkaan

Kelangkaan atau *scarcity* adalah keadaan timpang antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas, dihadapkan pada sarana ekonomi yang terbatas. Kelangkaan (*scarcity*) ada karena orang ingin memiliki lebih banyak barang dan jasa yang diproduksi dari sumber daya yang tersedia.

b. Penyebab Kelangkaan

1. Terbatasnya persediaan sumber daya alam.
2. Terbatasnya kemampuan manusia untuk mengolah.

³⁴ Nurhasnawati & Afriza, *Micro Teaching*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015, h. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kesenakahan manusia yang mengakibatkan cepat rusaknya barang-barang yang dapat dimanfaatkan sebagai benda pemuas kebutuhan.
4. Meningkatnya kebutuhan manusia yang lebih cepat dari kemampuan manusia untuk menghasilkan atau menemukan sumber-sumber baru.

c. Cara Mengatasi Kelangkaan

1. Menghemat penggunaan sumber daya alam.
2. Memelihara dan melestarikan sumber daya alam dengan baik.
3. Menciptakan alat pemuas/pengganti (barang substitusi).
4. Meningkatkan pengelolaan berbagai macam sumber daya alam, sehingga lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia.

d. Biaya Peluang

Keterbatasan kebutuhan manusia yang mengharuskan manusia melakukan pilihan dan memenuhi kebutuhannya. Pilihan inilah yang menciptakan biaya peluang (*opportunity cost*). Biaya peluang atau biaya kesempatan (*opportunity cost*) adalah biaya yang dikeluarkan ketika memilih suatu kegiatan. Contohnya sebagai lulusan terbaik dari sebuah perguruan tinggi termuka, Desi mendapat 5 tawaran pekerjaan. Di Jakarta dengan gaji Rp.6.000.000, di Medan dengan gaji Rp. 4.000.000, di Irian dengan gaji Rp. 6.000.000, di Tangerang dengan gaji Rp. 7.000.000, di Bali dengan gaji Rp. 4.500.000. dari 5 tawaran tersebut, tinggal dua tawaran yang menarik hati desi yaitu di Jakarta dan Tangerang. Desi memutuskan memilih bekerja di Jakarta dengan



gaji Rp. 6.000.000/bulan. Pilihannya untuk bekerja di Jakarta telah menghilangkan peluang terbaik untuk bekerja di Tangerang dengan gaji Rp. 7.000.000/bulan karena *opportunity cost* selalu ditukar dari nilai peluang terbaik yang dikorbankan maka besarnya biaya peluang yang ditanggung desu dengan bekerja di Jakarta adalah sebesar Rp. 7.000.000/bulan.³⁵

B. Penelitian Yang Relevan

1. Hasan Bisri (2012), Pengaruh Penerapan keterampilan bertanya terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X pada Pokok Bahasan Hakikat Biologi Sebagai Ilmu di SMA Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Ciribon. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas eksperimen rata-rata pretes sebesar 4,36% dan rata-rata postes sebesar 7,97% sedangkan kelas kontrol mendapat rata-rata pretes sebesar 4,18% dan rata-rata postes sebesar 6,18%, ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan di kelas eksperimen. Berdasarkan uji t diperoleh nilai sig.= 0,000<0,05 sehingga terjadi peningkatan yang signifikan.³⁶
2. Ana Semi (2012), Hubungan Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kuantan Singingi. Bahwa keterampilan guru memberi penguatan terhadap motivasi belajar siswa terdapat hubungan yang positif yang signifikan karena menunjukkan nilai koefisien korelasi

³⁵ Alam.S, *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X*, Jakarta: ESIS, h. 33

³⁶ Hasan Bisri, *Pengaruh Penerapan Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pokok Bahasan Hakikat Biologi sebagai Ilmu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Ciribon*, 2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebesar 0,791 pada taraf signifikan 1% yaitu $0,514 < 0,791 > 0,641$. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak.³⁷

3. Ilfiya Hidayati (2014) Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode SQ3R terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu, Dengan Kontribusi metode SQ3R terhadap motivasi adalah $0,302 \times 100\% = 30,2\%$ dan selebihnya dipengaruhi variabel lain. Menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,550, pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0,250 < 0,550 > 0,325$, ini berarti H_a diterima H_o ditolak.³⁸

C. Konsep Operasional

a. Keterampilan Bertanya (Variabel X):

Penulis mengoperasionalkan variabel X berdasarkan komponen-komponen keterampilan bertanya yang dikemukakan oleh Helmiati, yaitu:

a. Pengungkapan pertanyaan dengan jelas dan singkat:

1. Guru memberikan pertanyaan dengan jelas kepada siswa
2. Guru memberikan pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa

b. Pemberian acuan:

³⁷ Ana Semi, *Hubungan Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kuantan Singingi*, 2012

³⁸ Ilfia Hidayati, *Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*, 2014

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Guru memberikan pedoman berupa informasi kepada siswa agar siswa dapat menemukan jawaban yang diberikan
 2. Guru mengarahkan siswa untuk tetap fokus pada pokok bahasan yang dipelajari
- c.** Pemusatan kearah jawaban yang diminta:
1. Guru meminta siswa supaya siswa fokus dalam memberikan jawaban yang diinginkan
 2. Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan
- d.** Pemindah giliran menjawab:
1. Guru memberikan pertanyaan kepada salah seorang siswa
 2. Guru meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama
 3. Guru bertanya kepada siswa dengan cara menunjuk siswa satu persatu
- e.** Penyeberan pertanyaan:
1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak
 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan secara bergilir
 3. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berbeda-beda kemudian disebarkan dan dijawab oleh siswa yang berbeda pula
- f.** Pemberian waktu berfikir:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan
 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas berpendapat
- g. Pemberian tuntunan:**
1. Guru mengungkapkan sekali lagi pertanyaan yang diberikan
 2. Guru mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana
 3. Guru mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan
 4. Guru mengoreksi apabila jawaban siswa kurang tepat kemudian memberikan jawaban yang benar
- h. Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dan menjawab pertanyaan:**
1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan pengetahuan siswa
 2. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pemahaman siswa
- i. Pengaturan urutan secara tepat:**
1. Guru memberikan pertanyaan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa
 2. Guru memberikan pertanyaan secara logis dan terstruktur
- j. Menggunakan pertanyaan pelacak:**
1. Guru meminta siswa untuk menjelaskan jawabannya dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa yang lain

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Guru meminta siswa untuk memberikan bukti sebagai penunjang kebenaran dalam menjawab pertanyaan
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk saling berkomentar untuk jawaban yang diberikan
4. Guru meminta siswa untuk melihat kembali jawabannya agar diperoleh jawaban yang tepat
5. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa supaya jawabannya lebih relevan
6. Guru meminta siswa untuk memberikan contoh dari jawaban yang diberikan
7. Guru meminta siswa untuk menemukan ide-ide agar jawaban lebih sempurna
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawabannya bersama teman sebangku

b. Motivasi Belajar (Variabel Y):

Penulis mengoperasionalkan variabel Y berdasarkan ciri-ciri motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman A.M, yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas
 1. Siswa rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ekonomi
 2. Siswa belajar dengan rajin untuk mengulang materi pelajaran ekonomi
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Siswa senang mengerjakan tugas sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
 2. Siswa senang menyelesaikan masalah dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru ekonomi
 3. Siswa tidak putus asa jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
1. Siswa sangat bersemangat dalam belajar ekonomi, meskipun nilai yang didapatkan kurang memuaskan
 2. Siswa suka memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi pelajaran ekonomi
 3. Siswa akan bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang dimengerti
- d. Lebih senang bekerja sendiri
1. Siswa senang mengerjakan tugas tanpa melihat jawaban teman
 2. Siswa akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ekonomi secara mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
1. Siswa merasa senang jika diberikan tugas yang memiliki tantangan dalam mengerjakannya
 2. Siswa senang mengerjakan tugas yang lebih sulit dari biasanya
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
1. Siswa akan mempertahankan pendapatnya jika siswa rasa itu benar



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Siswa tidak akan menyerah jika menurut dia jawabannya tepat
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini
 1. Siswa akan mempertahankan jawaban jika siswa yakin pada jawabannya
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal
 1. Siswa akan mencari informasi di internet maupun buku tentang materi pelajaran ekonomi
 2. Siswa senang memecahkan soal-soal yang diberikan guru bersama teman-temannya

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Terdapat kecenderungan bahwa keterampilan bertanya guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Motivasi siswa dalam belajar berbeda-beda

2. Hipotesis Penelitian

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan bertanya guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan bertanya guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang.